

## **PENINGKATAN LITERASI DIGITAL MASYARAKAT DESA MELALUI PELATIHAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI BERBASIS SMARTPHONE**

**Hanifah Nur Nasution<sup>1)</sup>, Thofik Hidayat<sup>2)</sup>, Muhammad Ro'yi Al Fadhili<sup>3)</sup>, Andes  
Fuady Dharma<sup>4)</sup>, Ahmad Zainy<sup>5)</sup>, Muhammad Idas<sup>6)</sup>, Nabila Septiani Ritonga<sup>7)</sup>**

<sup>1,3,5,6,7)</sup> Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Padangsidempuan, Indonesia  
<sup>2,4)</sup> Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Padangsidempuan, Indonesia  
*hanifahnurnasution@gmail.com*

### **Abstract**

This community service activity was conducted to strengthen the digital literacy of rural residents through practical training in the use of smartphones for everyday needs. The activity was carried out in Parau Sorat Village as part of a community empowerment program involving students and village residents. The training focused on practical uses of smartphones, including accessing reliable information, communicating through digital applications, using online services and transactions, managing personal data, and applying simple digital practices that support learning, household activities, and small-scale economic activities. The implementation used a participatory approach consisting of an initial discussion, delivery of short and contextual materials, demonstrations, hands-on practice, question-and-answer sessions, and mentoring. Participants were encouraged to practice directly with their own smartphones so that the material was connected to situations they encounter in daily life. The activity showed strong participation and interaction during the practice sessions. Participants became more familiar with smartphone features and expressed greater confidence in using digital services. The activity also emphasized that digital literacy is not merely the ability to operate a device, but also the ability to use technology responsibly, safely, and productively.

**Keywords:** digital literacy, smartphone, village community, digital technology, training.

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memperkuat literasi digital masyarakat desa melalui pelatihan pemanfaatan smartphone untuk kebutuhan sehari-hari. Kegiatan dilaksanakan di Desa Parau Sorat sebagai bagian dari program pemberdayaan masyarakat yang melibatkan mahasiswa dan warga desa. Materi pelatihan diarahkan pada penggunaan smartphone secara praktis, mulai dari mencari informasi yang dapat dipercaya, berkomunikasi melalui aplikasi digital, memanfaatkan layanan dan transaksi daring, menjaga data pribadi, hingga menggunakan teknologi untuk mendukung kegiatan belajar, rumah tangga, dan aktivitas ekonomi sederhana. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui diskusi awal, penyampaian materi secara singkat dan kontekstual, demonstrasi, praktik langsung, tanya jawab, serta pendampingan. Peserta didorong menggunakan smartphone milik sendiri agar materi dapat langsung dikaitkan dengan kebutuhan yang mereka temui sehari-hari. Selama kegiatan terlihat partisipasi dan interaksi yang baik pada sesi praktik. Peserta menjadi lebih mengenal fungsi smartphone dan lebih percaya diri dalam menggunakan layanan digital. Kegiatan juga menekankan bahwa literasi digital bukan hanya kemampuan mengoperasikan perangkat, tetapi juga kemampuan menggunakan teknologi secara bijak, aman, dan produktif.

**Keywords:** literasi digital, smartphone, masyarakat desa, teknologi digital, pelatihan.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi membuat smartphone semakin dekat dengan kehidupan masyarakat. Perangkat yang dahulu lebih banyak digunakan untuk komunikasi kini dapat dipakai untuk mencari informasi, belajar, mengakses layanan publik, melakukan transaksi, dan mendukung kegiatan ekonomi. Namun, ketersediaan perangkat belum selalu diikuti kemampuan menggunakan teknologi secara tepat. Pada masyarakat desa, kebutuhan tersebut menjadi lebih penting karena teknologi dapat membantu membuka akses informasi dan layanan, tetapi pada saat yang sama dapat menimbulkan persoalan baru apabila pengguna belum memahami keamanan data, etika berkomunikasi, dan cara menilai informasi yang diterima.

Sejumlah kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan yang bersifat langsung dan praktis dapat membantu masyarakat meningkatkan kemampuan menggunakan teknologi digital. Pelatihan pemanfaatan teknologi informasi di Desa Ntonggu, misalnya, diarahkan pada penggunaan smartphone dan aplikasi digital untuk kebutuhan pendidikan, ekonomi, dan administrasi sekaligus menekankan keamanan serta etika digital (Fathurrahman et al., 2026). Kegiatan pelatihan digitalisasi desa di Desa Malalin juga menggunakan demonstrasi dan praktik agar peserta dapat mengikuti penggunaan teknologi secara langsung (Nugraha et al., 2023).

## METODE

Kegiatan dilaksanakan di Desa Parau Sorat pada 12 Juli 2026 dengan sasaran masyarakat desa yang mengikuti kegiatan pelatihan.

Pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif karena peserta tidak hanya menerima penjelasan, tetapi juga terlibat dalam praktik menggunakan smartphone. Tahap pertama adalah persiapan dan koordinasi dengan pihak desa untuk menentukan tempat, peserta, materi, dan kebutuhan teknis. Tahap kedua adalah sosialisasi mengenai tujuan kegiatan dan manfaat literasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Tahap ketiga adalah penyampaian materi yang meliputi pemanfaatan smartphone untuk mencari informasi, komunikasi digital, layanan daring, transaksi digital, pemanfaatan aplikasi pendukung kegiatan usaha dan pendidikan, serta keamanan data pribadi. Tahap keempat adalah demonstrasi dan praktik langsung. Peserta mencoba fitur dan aplikasi yang dijelaskan menggunakan smartphone masing-masing dengan pendampingan tim pelaksana. Tahap terakhir adalah diskusi, tanya jawab, dan evaluasi melalui pengamatan terhadap kemampuan peserta selama praktik serta tanggapan peserta terhadap kegiatan. Evaluasi dilakukan secara sederhana untuk melihat perubahan pemahaman dan keberanian peserta dalam mencoba fitur digital yang sebelumnya belum mereka gunakan.

Pemilihan metode praktik langsung mempertimbangkan karakteristik peserta dan tujuan kegiatan. Model seperti ini sejalan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menggunakan demonstrasi, praktik, dan pendampingan untuk membantu masyarakat menguasai teknologi secara bertahap (Nugraha et al., 2023; Fathurrahman et al., 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan pertemuan bersama masyarakat dalam suasana yang cukup terbuka. Peserta mengikuti penjelasan mengenai manfaat smartphone apabila digunakan tidak hanya untuk komunikasi dan hiburan, tetapi juga untuk mencari informasi, belajar, mengakses layanan, dan mendukung kegiatan ekonomi. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa sederhana agar peserta dapat menghubungkannya dengan pengalaman mereka sendiri. Pada tahap ini, peserta juga diberi kesempatan menyampaikan kesulitan yang selama ini mereka alami ketika menggunakan aplikasi atau layanan digital.

Materi berikutnya berfokus pada pemanfaatan smartphone secara bijak. Peserta diperkenalkan pada cara mencari informasi, membedakan informasi yang perlu diperiksa kembali, menggunakan aplikasi komunikasi secara sopan, serta menjaga data pribadi seperti kata sandi, kode verifikasi, dan informasi akun. Penekanan pada keamanan dan etika penting karena peningkatan kemampuan digital seharusnya tidak hanya membuat masyarakat lebih terampil menggunakan perangkat, tetapi juga lebih berhati-hati dalam berinteraksi di ruang digital. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian di Desa Ntonggu yang menempatkan keamanan dan etika digital sebagai bagian dari materi literasi digital (Fathurrahman et al., 2026).

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan literasi digital masyarakat Desa Parau Sorat.

| Tahap Kegiatan | Aktivitas Utama                            | Luaran                           |
|----------------|--------------------------------------------|----------------------------------|
| Sosialisasi    | Penjelasan tujuan, manfaat smartphone, dan | Peserta memahami tujuan kegiatan |

|                          |                                                                               |                                                                     |
|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|
|                          | kebutuhan peserta                                                             |                                                                     |
| Penyampaian materi       | Informasi, komunikasi, layanan digital, transaksi, keamanan dan etika digital | Peserta mengenal penggunaan teknologi yang lebih aman dan produktif |
| Praktik dan pendampingan | Peserta mencoba fitur/aplikasi pada smartphone masing-masing                  | Peserta lebih percaya diri menggunakan fungsi digital               |
| Evaluasi dan diskusi     | Tanya jawab, pengamatan praktik, dan refleksi kegiatan                        | Masukan untuk penguatan literasi digital berkelanjutan              |

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung lebih mudah diterima peserta dibandingkan penyampaian materi secara teoritis. Peserta dapat langsung mencoba langkah yang dijelaskan dan meminta bantuan ketika mengalami kesulitan. Temuan ini sejalan dengan kegiatan pelatihan literasi digital di desa lain yang menempatkan praktik, demonstrasi, dan pendampingan sebagai bagian penting dari proses pembelajaran masyarakat (Nugraha et al., 2023; Fathurrahman et al., 2026).

| No | Aspek                            | Siklus |        | Indikator keberhasilan |
|----|----------------------------------|--------|--------|------------------------|
|    |                                  | I      | II     |                        |
| 1. | Hasil Angket Minat Belajar Siswa | 65,80% | 81,13% | 75%                    |
| 2. | Hasil Tes Belajar Siswa          | 63,33% | 83,33% | 75%                    |
| 3. | Hasil Observasi Belajar Siswa    | 62,90% | 80,83% | 75%                    |



**Gambar 1. Dokumentasi kegiatan bersama masyarakat dan tim pelaksana.**



**Gambar 2. Suasana sosialisasi dan diskusi literasi digital masyarakat.**



**Gambar 3. Pelatihan pemanfaatan smartphone untuk kebutuhan informasi dan aktivitas digital.**

Dokumentasi memperlihatkan bahwa kegiatan tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi dilanjutkan dengan interaksi dan praktik. Situasi tersebut penting dalam kegiatan literasi digital masyarakat karena kemampuan menggunakan teknologi biasanya lebih cepat berkembang ketika peserta dapat langsung mencoba, melihat contoh, dan mendapatkan koreksi. Seftian et al. (2026) juga menunjukkan bahwa pelatihan berbasis smartphone yang menggabungkan materi dan praktik dapat meningkatkan kemampuan teknis peserta.

Dari sisi manfaat, penggunaan smartphone secara produktif dapat membantu masyarakat mengakses informasi yang sebelumnya tidak mudah diperoleh. Warga dapat memanfaatkan mesin pencari, layanan komunikasi, media sosial, dan aplikasi daring sesuai kebutuhan. Pada tingkat rumah tangga, kemampuan ini dapat mendukung komunikasi dan pencarian informasi. Pada tingkat ekonomi, smartphone dapat menjadi sarana promosi, komunikasi dengan pelanggan, dan akses transaksi. Karena itu, literasi digital perlu diarahkan pada kebutuhan nyata masyarakat, bukan sekadar pengenalan istilah teknologi.

Aspek keamanan menjadi bagian yang tidak boleh dipisahkan dari pelatihan. Peserta perlu dibiasakan untuk tidak memberikan kode OTP, kata sandi, atau data pribadi kepada orang lain serta memeriksa kembali informasi sebelum menyebarkannya. Kebiasaan sederhana seperti ini merupakan bagian dari penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. Pelatihan literasi digital di masyarakat desa juga menunjukkan pentingnya memasukkan unsur keamanan dan etika agar peningkatan keterampilan digital tidak hanya berorientasi pada kemampuan teknis (Fathurrahman et al., 2026).

Kegiatan ini juga memberikan pengalaman bagi tim pelaksana dalam melihat perbedaan kemampuan digital antar peserta. Sebagian peserta sudah terbiasa menggunakan media sosial dan aplikasi komunikasi, sedangkan sebagian lainnya masih membutuhkan pendampingan untuk langkah-langkah dasar. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa program literasi digital sebaiknya dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Setelah pelatihan dasar, kegiatan lanjutan dapat diarahkan pada keamanan digital, pemasaran

melalui media sosial, pembuatan konten sederhana, layanan administrasi daring, dan pemanfaatan aplikasi pendidikan.

Dengan demikian, pelatihan pemanfaatan teknologi informasi berbasis *smartphone* di Desa Parau Sorat dapat dipandang sebagai langkah awal untuk membangun kebiasaan digital yang lebih baik. Kekuatan kegiatan terletak pada materi yang dekat dengan kebutuhan warga, penggunaan perangkat milik peserta sendiri, dan pendampingan selama praktik. Agar dampaknya bertahan, diperlukan kegiatan lanjutan yang dilakukan secara berkala dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

## **SIMPULAN**

Pelatihan pemanfaatan teknologi informasi berbasis *smartphone* di Desa Parau Sorat memberikan pengalaman belajar yang praktis bagi masyarakat dalam menggunakan teknologi secara lebih bijak dan produktif. Kegiatan mencakup sosialisasi, penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi melalui diskusi. Peserta menunjukkan keterlibatan yang baik selama kegiatan dan menjadi lebih berani mencoba berbagai fungsi *smartphone* untuk mencari informasi, berkomunikasi, mengakses layanan digital, dan mendukung aktivitas sehari-hari. Literasi digital perlu terus diperkuat melalui kegiatan lanjutan yang menekankan keamanan data, etika digital, pembuatan konten, dan pemanfaatan teknologi untuk kegiatan ekonomi masyarakat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Parau Sorat, masyarakat peserta

kegiatan, mahasiswa pelaksana, serta pihak Institut Pendidikan Tapanuli Selatan yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan. Partisipasi masyarakat menjadi bagian penting dalam menciptakan suasana pelatihan yang terbuka dan mendorong keberlanjutan program literasi digital di desa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fathurrahman, F., Fathir, & Mutmainah, S. (2026). Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Melalui Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi di Desa Ntonggu. *Jurnal Penelitian, Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 127–134. <https://doi.org/10.71301/jp3m.v3i2.253>.
- Nugraha, A., Trisnawaty AR, Razak, M. R. R., Mustanir, A., Syarifuddin, H., Suleha, & Aswadi. (2023). Pelatihan digitalisasi pelayanan berbasis aplikasi Siberas Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(11), 4174–4178. <https://doi.org/10.31604/jpm.v6i11.4174-4178>.
- Seftian, S., Ridho, A., & Hasibuan, I. A. (2026). Peningkatan Literasi Digital Kelompok Pemuda di Desa Pulau Lemukutan Melalui Pelatihan Fotografi dan Videografi Berbasis *Smartphone*. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 6(2), 446–455. <https://doi.org/10.70609/i-com.v6i2.9445>.
- Aristayudha, A. N. B., Widnyani, N. M., Rettobjaan, V. F. C., & Richadinata, K. R. P. (2025). Membangun generasi digital

- cerdas dan aman: Strategi literasi digital untuk siswa YKIP Denpasar. Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 8(8). <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/20273>.
- Fairuzabadi, M., & Gularso, D. (2022). Pendampingan dan pelatihan teknologi informasi dan komputer (TIK) untuk meningkatkan literasi digital guru SD Rejodadi Bantul Yogyakarta. Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Nasution, H. N., Nasution, S. W. R., & Hidayat, T. (2024). Panduan lengkap Microsoft Office 2016.
- Nasution, S. W. R., Nasution, H. N., Nasution, U. S. Z., Hidayat, T., Zainy, A., & Aditya, R. (2025). Literasi siswa melalui pengenalan perangkat komputer. Jurnal ADAM, 4(2), 153–157.
- Nasution, H. N., Hidayat, T., Nasution, S. W. R., Siregar, L.
- Nasution, H. N., Hidayat, T., Nasution, S. W. R., Fauzi, R., & Hasibuan, A. A. S. (2025). Smart farming berbasis Arduino. Jurnal Pustaka AI, 5(2), 457–461.
- Vitalocca, D., Abdal, N. M., Suwahyu, I., Rasjid, A. R., & Sidin, U. S. (2024). Pelatihan peningkatan literasi digital untuk kemajuan masyarakat lokal di Gowa. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2). <https://doi.org/10.59562/abdima.s.v2i2.5804>.